

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas Audit dari sebuah laporan audit didapatkan melalui proses identifikasi dan meninjau aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran mutu (Al-Khaddash, Nawas & Ramadan, 2018). Laporan audit merupakan sumber informasi penting sehingga dalam laporan audit harus terdapat informasi yang terukur dengan tepat serta tersaji dengan benar. Kualitas audit merupakan dimana auditor dapat menemukan kejanggalan atau kecurangan dalam sistem laporan keuangan klien yang mengacu pada standar yang berlaku (Ilat, Saerang & Wokas, 2018). Dalam menghasilkan kualitas audit yang reliabel, maka diperlukan juga kualitas dari auditor itu sendiri. Kualitas dari laporan yang telah diperiksa dan diaudit dipercaya oleh masyarakat sehingga auditor harus memperhatikan kualitas yang digunakannya.

Fenomena tentang hal – hal yang terkait dengan kualitas audit telah terjadi beberapa tahun yang lalu di Indonesia contoh kasusnya adalah PT. Garuda dan PT. Jiwasraya. PT. Garuda melakukan pelanggaran atas kualitas audit yang dimana Standar Audit (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 315, SA 500, dan SA 560 yang dilakukan oleh Auditor dari KAP yang berpengaruh pada opini Laporan Auditor Independen (LAI). SA 315 adalah standar audit yang mengatur tentang pengidentifikasian dan penilaian risiko kesalahan penyajian material melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya, sementara SA 500 mengatur tentang bukti audit dan SA 560 mengatur bagaimana auditor mempertimbangkan peristiwa kemudian dalam auditnya.

Isu kedua adalah kualitas audit yang terjadi terhadap KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan yang bersangkutan belum menerapkan sistem pengendalian mutu secara optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal. Kementerian Keuangan sudah menjatuhkan sanksi kepada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, sebagai auditor laporan keuangan Garuda Indonesia tahun

2018. Ada dua sanksi Kementerian Keuangan atas kantor akuntan publik yang mengaudit keuangan Garuda Indonesia yakni pembekuan Izin selama 12 bulan melalui Keputusan Menteri Keuangan No.312/KM.1/2019 tanggal 27 Juni 2019 terhadap KAP Kasner Sirumapea. Sanksi lainnya atas laporan keuangan Garuda itu adalah peringatan tertulis dengan disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap Sistem Pengendalian Mutu KAP dan dilakukan review oleh BDO International Limited.

Fenomena lainnya lagi yang berkaitan dengan kualitas audit terjadi antara lain seperti kasus yang terjadi pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menjatuhkan sanksi administratif kepada dua akuntan publik (AP) dan satu kantor akuntan publik (KAP). Sanksi yang diterima dua AP dan KAP itu berupa pembatalan pendaftaran terkait hasil pemeriksaan laporan keuangan SNP Finance. Kedua AP dan satu KAP itu membrikan oponi ‘Wajar Tanpa Pengecualian’ dalam hasil audit terhadap laporan keuangan tahunan SNP Finance . padahal, hasil pemeriksaan OJK mengidikasikan SNP Finance menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya secara signifikan. Sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak termasuk perbankan. Deputi Komisioner Manajemen Strategis dan Logistik OJK, Anto Prabowo mengatakan peneanaan sanksi terhadap dua AP dan KAP itu berlaku untuk sector perbankan, pasar modal maupun industry keuangan non bank (IKBN).

Artinya untuk sementara mereka tidak dapat melakukan proses audit jasa keuangan. Pembatalan pendaftaran KAP SBE berlaku efektif setelah KAP tersebut menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan audit (LKTA) tahun 2018 para klien yang masih memiliki kontrak. “Sanksi yang dijatuhkan berlaku sampai batas waktu yang telah ditentukan. Sanksi ini juga berlaku bagi emiten-emiten yang menerbitkan efek dan saham,” jelas Anto kepada Tirto. OJK menilai AP Marlina dan AP MS telah melakukan pelanggaran berat sehingga melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017, bahwa pelanggaran berat yang dimaksud antara lain AP dan KAP melakukan manipulasi , membantu melakukan manipulasi, dan memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan. Dari fenomena di atas penulis dapat menemukan beberapa kesalahan yang terjadi pada satu KAP dan dua AP dimana mereka memanipulasi laporan keuangan PT. Sunprima

Finance Pembiayaan (SNP). Dikarenakan KAP dan AP tidak menerapkan kode etik seorang auditor dan Standar Profesional Akuntan Publik, Sehingga audit terhadap laporan keuangan SNP Finance dilakukan secara tidak benar. Dengan adanya kasus ini dan tentunya kualitas auditpun menjadi tidak baik.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan independensi auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit, tujuan memberikan pendapat kewajaran laporan keuangan dengan semakin tinggi independensi auditor semakin tinggi kualitas auditnya (Arisinta, 2018).

Hasil penelitian yang berkaitan dengan *Independensi atau kemandirian*, pada kasus PT Jiwasraya terlihat jelas bahwa perusahaan ini juga mengabaikan prinsip independensi karena dari 13 perusahaan manajer investasi yang terlibat diduga didalamnya terdapat kepentingan pribadi baik dari pihak manajemen PT Jiwasraya maupun dari pihak lainnya. *Fairness* atau keadilan, PT Jiwasraya tidak berperilaku adil untuk memenuhi hak para *stakeholder* berdasarkan kesepakatan yang telah disetujui kedua belah pihak dan peraturan undang-undang. Hasil penelitian dari (Triana, 2017) bahwa independensi tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dikarenakan adanya research gap pada penelitian yang dilakukan (Gita & Dwirandra, 2018) dan (Triana, 2017) maka diperlukan untuk melakukan lanjutan tentang pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan etika seorang auditor juga sangat mempengaruhi positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Dengan memiliki etika yang baik, seorang auditor akan menaati standar profesional meskipun berada di bawah tekanan. Auditor yang memiliki etika yang tinggi maka akan mampu meningkatkan kualitas audit (Agoes.S, 2018).

Hasil penelitian yang berkaitan dengan fenomena etika adalah pergantian auditor yang meliputi kasus pada auditor switching yang pernah terjadi di Indonesia salah satunya yaitu pada PT Inovisi Infracom Tbk (INVS). KAP Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) ditunjuk untuk menggantikan KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan. Pergantian ini dilakukan setelah PT Inovisi Infracom Tbk mendapat sanksi penghentian sementara perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan PT Inovisi Infracom Tbk kuartal III-2014. Maka dari itu perseroan pun menunjuk KAP baru untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan tahun buku 2014. Pergantian auditor ini dikatakan pihak perseroan bertujuan agar dapat menjaga kredibilitas dan keandalan laporan keuangan perusahaannya. Mengemukakan bahwa pada konflik kekuatan, klien dapat menekan auditor untuk melawan standar profesional dan dalam ukuran yang besar, kondisi keuangan klien dapat digunakan sebagai alat untuk menekan auditor. Bila seorang auditor melawan standar professional yang sudah ditetapkan, maka kualitas audit yang akan dihasilkan akan tergolong lemah. Hasil Penelitian menyatakan bahwa etika tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Syafitri, 2018).

Hasil penelitian yang berkaitan dengan sistem pengendalian mutu berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Keberadaan sistem pengendalian mutu mutlak dibutuhkan bagi kantor akuntan publik dalam upaya menjaga sekaligus mengendalikan kualitas audit. Sistem Pengendalian Mutu merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa suatu output dapat memenuhi tujuan dan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya yang diwujudkan dengan menggunakan pedoman atau standar yang telah ditetapkan (Lukito, 2018).

Hasil penelitian yang berkaitan dengan terjadinya pada fenomena sistem pengendalian mutu yang terjadi pada salah satu Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung terkait dengan sistem pengendalian mutu yaitu adanya pelanggaran yang belum optimal dalam mengkonsultasikan pelaksanaan perikatan audit dengan regulator. Auditor dari Kantor Akuntan Publik tersebut belum melengkapi hasil auditnya dan belum sepenuhnya melaporkan jumlah klien audit umum dalam laporan tahunan KAP tahun 2015 kepada regulator. Hasil penelitian menurut (Basworo, 2021) pengendalian mutu berpengaruh negatif secara tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Berdasarkan beberapa penelitian mengenai kualitas audit masih banyak terdapat research gap yang menunjukkan adanya keanekaragaman dari hasil penelitian pengaruh independensi, etika, sistem pengendalian mutu terhadap

kualitas audit. Hal ini menyebabkan ketertarikan peneliti untuk meneliti tentang kualitas audit. Penelitian ini pada dasarnya merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh (Melinawati, 2020) yaitu pengaruh independensi, etika, sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian dan variabel yang digunakan. Penelitian terdahulu hanya menggunakan tiga variabel yaitu kompetensi, independensi dan etika auditor, oleh karena itu peneliti ingin menambahkan satu variabel yaitu sistem pengendalian mutu untuk dianalisis pengaruhnya terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini penting karena dapat dijadikan masukan bagi auditor, sehingga tingkat kepercayaan klien terhadap auditor semakin meningkat.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dengan adanya berbagai macam perbedaan temuan yang dilakukan peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengembangkannya dengan menambahkan satu variabel, yaitu sistem pengendalian mutu. Penulis mengangkat penelitian tersebut dengan judul **“INDEPENDENSI, ETIKA, SISTEM PENGENDALIAN MUTU TERHADAP KUALITAS AUDIT”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit di KAP Jakarta Timur?
2. Apakah etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit di KAP Jakarta Timur?
3. Apakah sistem pengendalian mutu berpengaruh positif terhadap kualitas audit di KAP Jakarta Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit di KAP Jakarta Timur
2. Untuk mengetahui apakah etika berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit di KAP Jakarta Timur
3. Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit di KAP Jakarta Timur

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang di atas dapat diharapkan berguna dan bermanfaat, maka penulis dapat mengidentifikasi manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan dapat membantu penerapan teori kualitas audit pada khususnya terhadap kualitas audit dengan menghasilkan independensi, etika dan mutu pengendalian.

2. Manfaat Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait praktik pergantian auditor (kualitas audit) yang dilakukan oleh perusahaan sehingga kantor akuntan publik bisa memberikan laporan audit yang independen terhadap kualitas audit dengan menghasilkan independensi, etika dan mutu pengendalian.

3. Manfaat Bagi Otoritas Jasa Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi OJK dalam melaksanakan tugas dan kewenangannya sesuai aturan yang berlaku terhadap kualitas audit dengan menghasilkan independensi, etika dan mutu pengendalian.